

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan evaluasi, analisis dan pengukuran yang telah dilakukan di CV. Mata Las maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil pengukuran angka frekuensi kecelakaan kerja per 1.000.000 jam kerja di CV. Mata Las pada tahun 2019 angka frekuensi kecelakaan kerja 801,28, sedangkan tahun 2020 mengalami peningkatan angka frekuensi kecelakaan kerja 3205,12. Selanjutnya hasil angka beratnya kecelakaan kerja pada tahun 2019 sebanyak 9,61 (10 jam hilang per orang 1.000 jam kerja), sedangkan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 48,07 (48 jam hilang per orang 1.000 jam kerja), dan dari hasil pengukuran nilai T selamat menghasilkan *Safe T Score* positif sebesar 0,749 artinya menunjukkan keadaan yang memburuk.
- 2) Berdasarkan hasil pengukuran produktivitas di CV. Mata Las yang disebabkan kecelakaan kerja maka tingkat produktivitas kerja pada tahun 2019 sebesar 99,03%, sedangkan mengalami penurunan produktivitas pada tahun 2020 sebesar 95,19%. Bisa dijabarkan dari informasi diatas jika terus menjadi kecil angka kecelakaan kerja yang berlangsung, sehingga akan terus menjadi kecil jam kerja yang hilang serta menyebabkan semakin besar produktivitas kerja.
- 3) Dengan menggunakan metode *fault tree analysis* dapat diketahui akar penyebab terjadi kecelakaan kerja oleh karyawan di CV. Mata Las disebabkan oleh tindakan tidak aman seperti karyawan yang masih tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) saat bekerja, kurang berhati-hati dalam bekerja sehingga melakukan tindakan yang tidak aman dan kurangnya kepedulian untuk menjaga tempat kerja agar tetap rapi dan bersih.

5.2 Saran

Selaku penutup penulis mau mengantarkan anjuran yang diharapkan bisa bermanfaat buat diterapkan di CV. Mata Las agar produktivitas meningkat dan tidak terjadinya kembali kecelakaan kerja, yaitu:

- 1) Perlunya pengawasan lebih dari pihak manajemen CV.Mata Las terkait pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja. Seperti melakukan pengontrolan rutin 3 kali dalam seminggu untuk meminimalisir potensi-potensi bahaya atau tindakan yang tidak aman.
- 2) Mengadakan training kepada karyawan setiap 2 bulan sekali yang bertujuan memberikan pengetahuan serta kesadaran pentingnya mengenakan alat pelindung diri (APD) selagi bekerja.
- 3) Diberlakukannya sanksi tegas kepada karyawan yang tidak mengikuti aturan dalam bekerja berupa teguran, pemotongan gaji dan dikeluarkan dari tempat kerja, hal ini bertujuan agar pekerja selalu dalam keadaan yang aman, nyaman dan sehat.
- 4) Dibuatkan jadwal piket untuk membersihkan tempat kerja agar tempat kerja selalu dalam kondisi bersih, nyaman dan aman.